

**PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN TARL BERBANTUAN MEDIA  
KONKRET PAPAN DADU DIAGRAM TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA KELAS IV DI SDN KEDUNG BADAK 2**

Mitha Sintiani<sup>1</sup>, Elly Sukmanasa<sup>2</sup>, Annisa Nurul Dhiani<sup>3</sup>  
<sup>1,2</sup>PPG Prajabatan FKIP Universitas Pakuan, <sup>3</sup>SDN Kedung Badak 2  
Email: [1mithasintiani@gmail.com](mailto:1mithasintiani@gmail.com), [2ellysukmanasa@unpak.ac.id](mailto:2ellysukmanasa@unpak.ac.id),  
[3annisadhiani92@guru.sd.belajar.id](mailto:3annisadhiani92@guru.sd.belajar.id)

**ABSTRACT**

*The initial reflection made by the researcher was the real demands in the field, regarding mathematics learning based on the concept of presenting bar chart data as a demand for an independent curriculum. Based on the results of observations, there are problems experienced by students, namely low learning outcomes with KKM 75. In learning at school, educators are a very important factor in the learning process. Educators should choose and use appropriate learning strategies to improve student learning outcomes. The goal to be achieved in this research is to improve learning outcomes in class IV bar diagram data presentation material at SDN Kedung Badak 2. The hypothesis in this research is that if learning bar diagrams uses the TaRL approach assisted by concrete dice board diagram media, then students understanding will increase. This improvement was carried out through Classroom Action Research for 2 cycles by taking the research subjects, namely class IV students at SDN Kedung Badak 2. The results of the research showed that using the Teaching at the Right Level (TaRL) approach assisted by concrete media, dice board diagrams, could improve learning outcomes. students in mathematics subjects. This can be seen from the learning outcomes obtained in cycle 1, namely 8 students (32%) obtained scores reaching the KKM, while 17 students (68%) still did not meet the KKM. Improvements were made in the second cycle with the result that 22 students (88%) achieved the KKM score, while 3 students (12%) had not yet reached the KKM. The increase in learning outcomes by 56% is proof that the use of the TaRL approach assisted by concrete diagram dice board media can improve student learning outcomes.*

*Keywords: TaRL, Concrete Media, Learning Outcomes*

**ABSTRAK**

Refleksi awal yang dilakukan peneliti yaitu tuntutan nyata di lapangan, mengenai pembelajaran matematika pada konsep penyajian data diagram batang sebagai tuntutan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat masalah yang dialami oleh peserta didik yaitu rendahnya hasil belajar dengan KKM 75. Dalam pembelajaran di sekolah, pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pendidik hendaknya memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar pada materi penyajian data diagram batang kelas IV SDN kedung Badak 2. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu apabila pembelajaran diagram batang menggunakan pendekatan TaRL berbantuan media konkret papan dadu diagram, maka pemahaman peserta didik akan meningkat. Perbaikan ini dilakukan melalui

Penelitian Tindakan Kelas selama 2 siklus dengan mengambil subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV di SDN Kedung Badak 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) berbantuan media konkret papan dadu diagram dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut dilihat dari perolehan hasil belajar pada siklus 1 yaitu 8 peserta didik (32%) memperoleh nilai mencapai KKM, sedangkan 17 peserta didik (68%) masih belum memenuhi KKM. Perbaikan dilakukan pada siklus kedua dengan hasil 22 peserta didik (88%) mendapai nilai mencapai KKM, sedangkan 3 peserta didik (12%) belum mencapai KKM. Peningkatan hasil belajar sebesar 56% menjadi bukti bahwa penggunaan pendekatan TaRL berbantuan media konkret papan dadu diagram dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: TaRL, Media Konkret, Hasil Belajar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan nasional disusun dalam suatu peraturan untuk melaksanakan tugas dan fungsi dalam mendidik anak bangsa yang diatur menurut Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi orang yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Proses belajar tersebut disusun dalam sebuah kurikulum yang saat ini menggunakan kurikulum merdeka untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara di pembelajaran abad ke-21. Hal ini

sejalan dengan kebutuhan peserta didik di masa depan yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis. Menurut Kurikulum Rahayu et al., (2022) kurikulum adalah sistem yang digunakan oleh sekolah untuk mengatur pembelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan siswa. Kurikulum menjadi alat pembelajaran yang sangat penting dan harus selalu disesuaikan dengan perkembangan masyarakat (Yunita et al., 2023). Kurikulum pendidikan Indonesia telah berubah berkali-kali dimulai dengan kurikulum 1947 hingga kurikulum merdeka (Ritonga, 2018). Ada dua kurikulum di Indonesia saat ini: kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dan penyesuaian dari kurikulum 2013 yang diterapkan selama pandemi (Alimuddin, 2023; Geovani et al.,

2022). Kurikulum merdeka mulai diterapkan seiring kesiapan setiap satuan pendidikan (Iskandar et al., 2023). Tiga hal yang harus diperhatikan saat menerapkan kurikulum merdeka di sekolah dasar: 1) ada program P5, yang merupakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk meningkatkan *soft skills* dan karakter peserta didik; 2) materi yang diajarkan lebih berkonsentrasi pada materi yang mendasar, relevan, dan mendalam, seperti literasi numerasi; dan 3) guru dan peserta didik diberi kebebasan untuk memilih pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang mereka masing-masing.

Metode, pendekatan, dan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan, minat, atau kebutuhan siswa (Jannati et al., 2023). Penggunaan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik (*Teaching at The Right Level*) adalah salah satu strategi yang dapat digunakan. Pendekatan TaRL dapat mengoptimalkan keterampilan literasi dan numerasi jika dilihat dari karakteristik kedua (Banerjee et al., 2016). Pendekatan adalah suatu cara yang digunakan guru untuk memenuhi capaian pembelajaran dalam

meningkatkan hasil belajar siswa (Damayanti et al., 2022). Pendekatan TaRL adalah pendekatan yang berfokus pada tingkat kemampuan setiap siswa daripada tingkat kelas (Mubarokah, 2022; Suharyani et al., 2023). Siswa tertentu memahami pelajaran dengan cepat, sementara yang lain memahaminya dengan lambat (Meilawati, 2020). Seorang guru harus melakukan asesmen awal kognitif dan non-kognitif untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Tes tertulis, tanya jawab, atau kegiatan observasi adalah beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan asesmen awal (Budiono & Hatip, 2023). Di sisi lain, asesmen awal non-kognitif dilakukan untuk mengetahui keadaan emosi, minat, dan kesiapan belajar siswa. Guru dapat menggunakan asesmen awal untuk merencanakan kegiatan pembelajaran (Antika et al., 2023). Dalam pendekatan TaRL, setelah asesmen diagnostik dilakukan, siswa diklasifikasikan menurut level mereka dan diberikan perlakuan sesuai dengan level tersebut (Peto, 2022). Hal tersebut mengarah pada hasil pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan siswa.

Pendidikan sekolah dasar adalah tahap awal pendidikan di jenjang pendidikan nasional yang menjadi tempat ide-ide awal tentang pengetahuan siswa harus dilakukan dengan benar. Hingga perguruan tinggi, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan. Pendidikan matematika di sekolah dasar adalah titik awal di mana anak-anak mulai meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami mereka untuk memahami konsep matematika. Pengetahuan yang mereka peroleh selama jenjang pendidikan berikutnya akan sangat berpengaruh. Hal tersebut sesuai dengan gagasan Hudojo dalam (Astuti, 2021) bahwa matematika sesuai dengan konsep atau ide-ide abstrak yang disusun secara sistematis. Jika seseorang ingin mempelajari ide yang didasarkan pada ide lain, mereka harus memahami ide-ide dasar tersebut. Jika tidak, mereka tidak akan dapat memahami ide-ide dasar tersebut atau memahami ide-ide baru dengan baik. Matematika harus dikemas dan diolah agar menyenangkan dan mudah dipahami siswa. Menurut Arsyad dalam (Suarjana et al., 2017) terdapat dua komponen utama

metodologi pengajaran adalah metode dan penggunaan media yang tepat. Berdasarkan pendapat tersebut, sudah jelas bahwa memikirkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran adalah langkah pertama menuju pembelajaran yang optimal.

Dalam pembelajaran matematika, media konkret membantu siswa memahami konsep secara nyata dan praktis (Aeni et al., 2019). Media konkret memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan pelajaran dan memvisualisasikan konsep abstrak. Hal ini adalah cara yang baik untuk menggunakan media konkret dalam pembelajaran matematika. Pertama, membantu siswa memahami konsep matematika secara nyata dan konkret (Salsabila et al., 2022). Melalui penggunaan panca indera mereka (melihat, menyentuh, dan memanipulasi objek fisik), siswa dapat mengaitkan representasi matematika dengan dunia nyata. Kedua, siswa mendapat manfaat dari menggunakan media konkret untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan pemikiran kritis mereka. Media konkret juga membantu siswa menemukan secara aktif dan

berkolaborasi. Mereka dapat bekerja dalam kelompok yang terbatas sesuai dengan tingkat kemampuannya untuk berbicara, menyelesaikan tugas matematika dan bertukar ide. Siswa dapat berinteraksi satu sama lain, berbagi informasi, dan memperluas pemahaman tentang konsep matematika melalui kegiatan kerja kelompok (Anitasari & Rahmantika Hadi, 2023). Meskipun demikian, penggunaan media konkret harus disesuaikan dengan pembelajaran yang dilakukan secara keseluruhan berdasarkan pertimbangan kurikulum, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan siswa. Pendapat tersebut didukung oleh (Cholifah, 2021) bahwa dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa, penggunaan media konkret dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dan mengatasi persepsi bahwa matematika sulit dipahami.

Hasil belajar siswa menjadi salah satu tujuan guru yang harus ditingkatkan selama proses pembelajaran (Saputra, 2017). Menurut (Hayati, 2019), tujuan utama guru adalah memberikan pendidikan yang efektif dan efisien sehingga

siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan mata pelajaran yang dipelajari. Hal tersebut dicapai dengan guru harus menggunakan berbagai metode dan strategi untuk membuat dan menyajikan materi pembelajaran menarik dan interaktif. Selain itu, guru harus memantau perkembangan siswa secara teratur untuk menemukan area yang kurang baik dan memberikan bantuan atau bimbingan tambahan jika diperlukan. Guru dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak, yaitu dengan menggunakan berbagai jenis evaluasi untuk mengukur kemajuan siswa. Pendidik berperan penting untuk membantu siswa dalam mencapai potensi terbaik dan mempersiapkan kesuksesan dalam kehidupan dengan berfokus pada meningkatkan hasil belajar siswa (Anditasari, 2014). Salah satu hasil belajar yang masih dianggap kurang pada mata pelajaran matematika yaitu materi penyajian diagram batang. Diagram adalah gambar yang digunakan untuk menunjukkan atau menjelaskan data yang akan ditunjukkan. Istilah lain, diagram adalah simbol tertentu yang dapat digunakan untuk menjelaskan

metode, sarana, dan operasi yang biasa dilakukan oleh sistem (Astuti, 2021).

Berdasarkan observasi di kelas IV SDN Kedung Badak 2, terlihat bahwa meskipun siswa menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran matematika tetapi masih ada kekurangan, salah satunya pada materi penyajian data diagram batang. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman konsep siswa pada materi diagram batang, salah satunya disebabkan oleh pembelajaran konvensional. Guru tidak memberikan dorongan yang cukup untuk siswa dapat menyukai pelajaran matematika. Selain itu, penggunaan metode, pendekatan, dan media dalam pembelajaran kurang variatif dan menarik. Oleh karena itu, berdasarkan masalah yang ditemui dan soulis yang ditemukan, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Taeaching at The Right Level* (TaRL) dengan berbantuan media konkret papan dadu diagram. Judul penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu "Pengaruh Penggunaan Pendekatan TaRL Berbantuan Media Konkret Papan

Dadu Diagram Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN Kedung Badak 2".

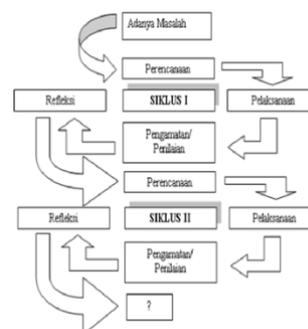
## **B. Metode Penelitian**

Penelitian "Pengaruh Penggunaan Pendekatan TaRL Berbantuan Media Konkret Papan Dadu Diagram Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN Kedung Badak 2" menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan pendekatan penelitian di mana peneliti dan guru kelas bekerja sama untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Peneliti bekerja sama dengan guru dalam penelitian tindakan kelas untuk membuat, menerapkan, dan mengamati perubahan dalam pembelajaran matematika melalui penggunaan pendekatan TaRL berbantuan media konkret papan dadu diagram. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kunandar (2008) penelitian tindakan kelas adalah penelitian (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan peneliti bersama orang lain di kelas dengan merancang, melaksanakan, dan merenungkan tindakan tertentu dalam siklus dengan tujuan untuk

memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian ini menggunakan instrumen untuk mengukur tingkat pembelajaran siswa melalui tes evaluasi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuannya. Tes merupakan sekumpulan pertanyaan, latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat seseorang maupun kelompok (Hayati, 2019). Tes berbentuk pilihan ganda dan isian. Instrumen tes evaluasi terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Tes tersebut mencakup materi yang telah dibahas dan diberikan pada akhir setiap siklus kemudian dilakukan pengamatan dan analisis secara kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari beberapa tahapan. Menurut Arikunto (2010), satu siklus PTK terdiri dari empat tahap, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010)

Pertama, tahap perencanaan termasuk menentukan tujuan penelitian, memilih metode pembelajaran, mengembangkan materi, dan menyusun rencana pembelajaran yang lengkap. Pada tahap ini, peneliti memikirkan bagaimana menggunakan pendekatan TaRL dengan bantuan media konkret papan dadu diagram untuk mengajar diagram batang. Selain memilih masalah atau tugas yang sesuai, rencana tersebut juga mencakup indikator keberhasilan yang dimaksudkan untuk digunakan. Kedua, pelaksanaan yaitu menggunakan pendekatan TaRL dengan bantuan media konkret papan dadu diagram dalam pembelajaran matematika di kelas IV. Siswa mengeksplorasi, berbicara, dan bekerja dalam kelompok berdasarkan tingkat kemampuannya untuk memecahkan masalah atau tugas yang diberikan oleh peneliti. Pada

tahap ini, data secara aktif dikumpulkan tentang siswa berpartisipasi, berinteraksi, dan memahami materi. Ketiga, tahap pengamatan diambil untuk melihat dan mengawasi perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang kemajuan belajar siswa, tantangan yang mereka hadapi, dan interaksi antara siswa dengan media konkret yang digunakan. Pada tahap terakhir, yaitu refleksi, data yang dikumpulkan selama tahap observasi dianalisis dan dievaluasi. Tujuan dari refleksi adalah untuk memperoleh pemahaman tentang seberapa efektif penggunaan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) berbantuan media konkret papan dadu diagram terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya tahap refleksi, peneliti dapat mengidentifikasi aspek yang berhasil dan tidak berhasil dari penggunaan metode tersebut dan dapat melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Analisis kuantitatif atas hasil tes siswa akan dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan TaRL berbantuan media konkret

papan dadu diagram. Jika hasilnya menunjukkan peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Teaching at The Right Level* berbantuan media konkret papan dadu diagram dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun skor yang didapat siswa dikategorikan pada pedoman penilaian dan tabel berikut.

### **Pedoman Penilaian**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal

**Tabel 1. Nilai dan Kategori Hasil Tes**  
(Ahmad & Setiadi, 2023)

No.	Nilai	Kategori
1	85-100	Sangat Tinggi
2	65-84	Tinggi
3	55-64	Sedang
4	36-52	Rendah
5	0-34	Sangat Rendah

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, pada siklus 1 kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diuraikan sebagai berikut.

#### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka. Salah satu perangkat pembelajaran yang dirancang yaitu modul ajar dengan menggunakan pendekatan *Teaching*

at *The Right Level* (TaRL) berbantuan media konkret papan dadu diagram.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah disusun. Hasil tes diagnostic kognitif siswa pada awal pembelajaran dibagi menjadi tiga kelompok: siswa dengan kemampuan tinggi, siswa dengan kemampuan sedang, dan siswa dengan kemampuan rendah. Tingkatan tersebut menjadi acuan dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan TaRL berbantuan media konkret. Berdasarkan hasil tes diagnostik kognitif, 6 orang termasuk dalam kelompok dengan tingkat kemampuan tinggi, 13 orang termasuk kelompok dengan kemampuan sedang, dan 6 orang termasuk kelompok dengan kemampuan rendah. Pemetaan kelompok tersebut ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Kategori Siswa Berdasarkan Hasil Tes Diagnostik Kognitif**

No	Nilai	Kategori TaRL	Jumlah Siswa
1.	70-100	Tinggi	6
2.	50-69	Sedang	13
3.	0-49	Rendah	6
Total			25

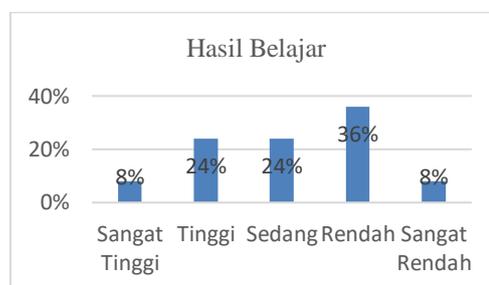
### 3. Tahap Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan melalui lembar evaluasi, penggunaan pendekatan *Teaching at The Right*

*Level* (TaRL) berbantuan media konkret papan dadu diagram selama proses pembelajaran di siklus 1, kegiatan dan hasil belajar peserta didik diketahui bahwa 8% peserta didik memiliki nilai sangat tinggi, 24% nilai tinggi, 24% nilai sedang, 36% nilai rendah, dan 8% memiliki nilai sangat rendah. Pengukuran keberhasilan pembelajaran, peserta didik mengerjakan soal evaluasi dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 75. Hasil belajar pada siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1**

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	85-100	Sangat Tinggi	2	8%
2.	65-84	Tinggi	6	24%
3.	55-64	Sedang	6	24%
4.	36-52	Rendah	9	36%
5.	0-34	Sangat Rendah	2	8%
Jumlah			25	100%

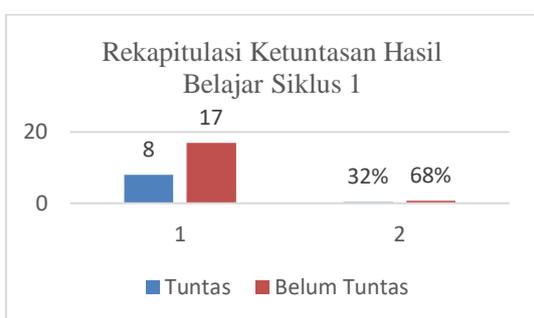


**Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siklus 1**

Adapun rekapitulasi ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel dan gambar diagram berikut.

**Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1**

No.	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Keterangan
1.	75-100	8	32%	Tuntas
2.	0-74	17	68%	Belum Tuntas



**Gambar 3. Diagram Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1**

#### 4. Tahap Refleksi

Berdasarkan pengamatan hasil belajar pada siklus 1, terlihat masih terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai sangat rendah. Oleh karena itu, pada pembelajaran siklus 2 diharapkan guru dapat lebih merancang pembelajaran yang lebih baik melalui pendekatan TaRL berbantuan media konkret, sehingga pembelajaran dapat lebih maksimal dan menyenangkan.

Pada siklus 2, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada saat ini, peneliti memperbaiki modul pendidikan yang mengacu pada kegiatan dari siklus pertama dengan tetap menggunakan pendekatan TaRL berbantuan media konkret papan dadu diagram agar peserta didik lebih memahami konsep materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran tetapi mengikuti modul ajar yang telah disusun. Pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) berbantuan media konkret papan dadu diagram, dan tetap dikelompokkan serta diberikan tes evaluasi berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik.

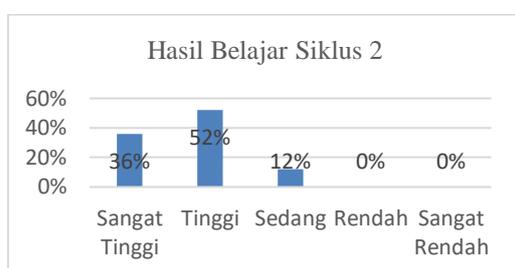
#### 3. Tahap Pengamatan

Hasil evaluasi siklus 2 menunjukkan bahwa siswa memperoleh peningkatan hasil belajar dan tidak ada lagi siswa yang memiliki kemampuan rendah atau sangat rendah. 36% siswa memiliki kemampuan sangat tinggi, 52% nilai tinggi, dan 12% nilai sedang dalam mengerjakan lembar evaluasi. Hasil

tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	85-100	Sangat Tinggi	9	36%
2.	65-84	Tinggi	13	52%
3.	55-64	Sedang	3	12%
4.	36-52	Rendah	-	-
5.	0-34	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			25	100%

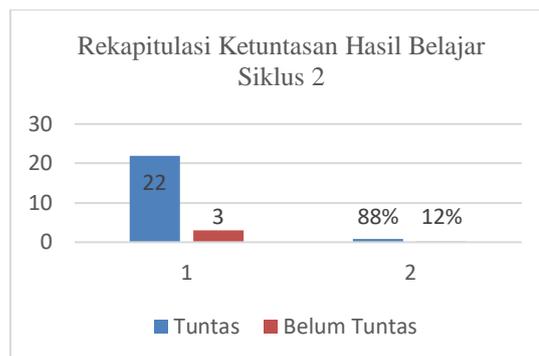


Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Siklus 2

Adapun rekapitulasi ketuntasan hasil belajar pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel dan gambar diagram berikut.

**Tabel 6. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2**

No.	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Keterangan
1.	75-100	22	88%	Tuntas
2.	0-74	3	12%	Belum Tuntas



Gambar 5. Diagram Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

#### 4. Tahap Refleksi

Hasil refleksi pembelajaran siklus kedua didasarkan pada proses dan hasil belajar peserta didik, pelaksanaan pembelajaran sudah berhasil, dilihat dari temuan penelitian berdasarkan kemampuan pengetahuan peserta didik yang mengalami kemajuan. Lebih dari setengah jumlah siswa kelas IV mencapai peningkatan hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika meningkat dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) berbantuan media konkret papan dadu diagram dapat meningkatkan pengetahuan tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar diagram berikut.

**Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2**

No.	Nilai	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
		Persentase		

1.	75-100	32%	88%	Tuntas
2.	0-74	68%	12%	Belum Tuntas



Gambar 6. Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan tabel dan gambar diagram di atas, terlihat jelas adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) berbantuan media konkret papan dadu diagram pada mata pelajaran matematika di kelas IV.

Pada tahap siklus 1, perolehan hasil belajar yang mencapai KKM yaitu sebanyak 8 peserta didik dengan persentase 32%, sedangkan perolehan hasil belajar yang belum mencapai KKM sebanyak 17 peserta didik dengan persentase 68%. Adapun pada siklus 2, terdapat kenaikan dengan perolehan 22 peserta didik dengan persentase 88% yang mencapai KKM, sedangkan 3 peserta didik dengan persentase 12% masih belum mencapai KKM. Secara

individu, peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang telah dilakukan pada penelitian selama beberapa siklus, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi peserta didik mengenai mata pelajaran matematika materi diagram batang dapat diselesaikan dengan memanfaatkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) berbantuan media konkret papan dadu diagram. Hal tersebut ditandai dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika meningkat. Hasil belajar siklus pertama menunjukkan bahwa 32% siswa mendapatkan hasil sangat tinggi, sedangkan pada siklus kedua 88% siswa mendapatkan hasil sangat tinggi. Oleh karena itu, data tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan atau hasil belajar siswa sebesar 56%.

Penelitian dengan proses pembelajaran pendekatan TaRL dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan dikelompokkan sesuai dengan karakteristik peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan

peserta didik. Oleh karena itu, hasil didapatkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) berbantuan media konkret papan dadu diagram dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas IV di SDN Kedung Badak 2.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, W. N., Darusman, Y., & Mahendra, H. H. (2019). *Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika* (Vol. 2, Issue 2). <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Ahmad, I., & Setiadi, Y. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan *Teaching at The Right Level* Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X-4 di SMA Negeri 74 Jakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- Anditasari, P. (2014). *Penggunaan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Hiburan Siswa Kelas 2 SD Nurul Islam Mojokerto*.
- Anitasari, S., & Rahmantika Hadi, F. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model PBL Berbantuan Media Konkret Matematika Kelas IV SDN 1 Sukorejo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Antika, W., Sasomo, B., Dwi Rahmawati, A., Matematika, P., & Modern Ngawi, S. (2023). Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1).
- Astuti, E. P. (2021). Penerapan Metode Temuan Terbimbing Dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Diagram Batang di Kelas IV SDN Karangtengah 1 Kota Blitar. In *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* (Vol. 2, Issue 02).
- Banerjee, A., Banerji, R., Berry, J., Duflo, E., Kannan, H., Mukherji, S., Shotland, M., & Walton, M. (2016). *Mainstreaming an Effective Intervention Evidence from Randomized Evaluations of "Teaching at The Right Level" in India*. <http://www.nber.org/papers/w22746>
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123.
- Cholifah, I. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Mengenal Arti Pecahan dan Urutannya melalui Model Tutor Sebaya Berbantuan Media Benda Konkret bagi Siswa SD Kelas III Ida Cholifah 1* □ *Article Info* (Vol. 1, Issue 2).

- <https://ejournal.upi.edu/index.php/didaktika>
- Damayanti, M., Sipayung, R., Simarmata, E. J., & Silaban, P. J. (2022). Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(5), 1284–1292.  
<https://doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8526>
- Geovani, S., Sinaga, R., Gaol, R. L., & Tanjung, D. S. (2022). Pengaruh Bimbingan Belajar di Rumah Pada Masa Pembelajaran daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 033928 Sidumpe Kecamatan Laeparira. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(2), 515–521.  
<https://doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8585>
- Hayati, B. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Media Kongkrit Pada Siswa Kelas IV SDN 5 Anjani Kecamatan Suralaga. In *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* (Vol. 1, Issue 1).  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Yuliani, I. P., Hidayat, M. A. S., Angaraini, S. K. P., Sari, T. F. P., & Salsabhila, U. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Salah Satu Sekolah Dasar Kabupaten Purwakarta. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 2602–2614.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330.  
<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Meilawati, D. F. (2020). *Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1).  
<https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Peto, J. (2022). *Melalui Model Teaching at Right Level (TaRL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Penguatan Karakter dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris KD. 3.4/4.4 Materi Narrative Text di Kelas X.IPK.3 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022*.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Ritonga, M. (2018). *Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Hingga Masa Reformasi* (Vol. 5, Issue 2).
- Salsabila, Z. P., Aliya, N., Susanti, F. M., Putri, N. R., Indriyanti, P., Al Wafa, A. S. A., & Chasanah, U.

(2022). Penerapan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Integratif Peserta Didik Kelas 2 Minu Ngingas. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 38–50.

<https://doi.org/10.24252/auladuna.v9i1a4.2022>

Saputra, D. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Media Benda Konkret di Kelas III SD.*

Suarjana, I. M., Pt Nanci Riastini, N., & Gst Yudha Pustika, I. N. (2017). Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. In *International Journal of Elementary Education* (Vol. 1, Issue 2).

Suharyani, Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470–479.  
<https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>

Yunita, Zainuri, A., Ibrahim, Zulfi, A., & Mulyadi. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. In *Jambura Journal of Educational Management* (Issue 4).  
<https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jjem/index>  
[X](#)